

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini, hal yang ditampilkan yaitu mengenai metode penelitian yang diadaptasi pada penelitian ini. Hal yang dibahas dalam bab ini berupa desain penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

#### **3.1 Desain Penelitian**

Menurut Sugiyono, (2013 dan Darmadi, 2013) Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah (kegiatan penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis) untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif karena data yang disajikan dalam bentuk kata-kata atau gambar ketimbang angka (Marshall dan Rossman, 2011). Penggunaan metode ini berawal dari tujuan pokok penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis data dan informasi sesuai dengan kebutuhan sebenarnya. Penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh gambaran tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan. Dengan demikian, tujuannya adalah untuk menyelidiki secara mendalam dan menganalisis secara intensif aneka fenomena yang merupakan siklus hidup dari unit/kasus dengan maksud untuk membangun generalisasi tentang populasi yang lebih luas untuk unit yang dimiliki (Cohen dan Manion dalam Bassey, 1999).

Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia (Marshall & Rossman, 1995). Sebelumnya, Bogdan dan Biklen (1982) menyatakan bahwa:

*We use qualitative research as an umbrella term to refer to several research strategies that share certain characteristics. The data collected has been termed soft, that is rich in description of people, place, and conversations, and not easily handled by statistical procedures".( Kita menggunakan penelitian kualitatif sebagai istilah umum untuk merujuk pada beberapa strategi penelitian yang memiliki karakteristik tertentu. Data yang dikumpulkan telah*

**Zulkifli, 2019**

**KAJIAN PARTIKEL DOH DALAM BAHASA MELAYU PEKANBARU- RIAU**  
**Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu**

*disebut lunak, yang kaya akan deskripsi orang, tempat, dan percakapan, dan tidak mudah ditangani oleh prosedur statistik).*

Hal ini berarti bahwa penelitian kualitatif mengacu pada beberapa strategi penelitian yang memiliki karakteristik tertentu, yang datanya bersifat lunak, yaitu yang kaya dengan deskripsi orang, tempat, dan percakapan, dan biasanya tidak mudah diolah dengan prosedur statistik.

Penelitian kualitatif digambarkan sebagai suatu tradisi teknik penelitian juga filsafat pengetahuan. McMillan (2001) menyatakan bahwa

*there are many terms associated with qualitative research, such as field research, naturalistic, participant observation, ecological, constructivist, interpretivist, ethno-methodology, and case study". (ada banyak istilah yang terkait dengan penelitian kualitatif, seperti penelitian lapangan, naturalistik, observasi partisipan, ekologi, konstruktivis, interpretivist, etno-metodologi, dan studi kasus).*

Proses dalam melakukan penelitian merupakan penekanan dalam riset kualitatif, oleh karena itu dalam melaksanakan penelitian, peneliti lebih berfokus pada proses dari pada hasil akhir. Peneliti kualitatif akan menaruh perhatian untuk memahami perilaku, pandangan, persepsi, berdasarkan pandangan subyek yang diteliti. Pengumpulan data kualitatif dilakukan melalui kontak langsung dengan subyek yang diteliti. Penelitian langsung dilakukan ke lapangan untuk mengumpulkan data yang diperlukan, kemudian data tersebut dianalisis, dibahas dan diberi makna. Moleong (2000) menegaskan bahwa Penelitian kualitatif dalam paradigma fenomenologi berusaha memahami arti (mencari makna) dari peristiwa dan kaitan-kaitannya dengan orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Jadi, penelitian kualitatif dalam paradigma fenomenologi adalah penelitian yang berusaha mengungkap makna terhadap fenomena perilaku kehidupan manusia, baik manusia dalam kapasitas sebagai individu, kelompok maupun masyarakat.

Menurut Sukmadinata (2009), penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan orang secara individual maupun kelompok yang bertujuan mendefinisikan suatu keadaan atau fenomena secara apa adanya.

Penelitian tentang partikel *doh* dalam bahasa Melayu Pekanbaru Riau ini adalah penelitian yang pertama dilakukan sehingga masih bersifat eksplorasi,

**Zulkifli, 2019**

**KAJIAN PARTIKEL DOH DALAM BAHASA MELAYU PEKANBARU- RIAU**  
**Universitas Pendidikan Indonesia | [respository.upi.edu](https://respository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)**

sehingga sumber data penelitian ini hanya didapat dari Lembaga Adat Melayu Riau dan para pembuka adat saja. Sehingga penelitian lebih lanjut sangat diharapkan sehingga ada pembahasan yang lebih spesifik lagi tentang partikel *doh* ini. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan partikel *doh* dalam kalimat percakapan sehari-hari didalam bahasa Melayu Pekanbaru Riau. Penelitian ini akan dibatasi pada kategori sintaksis *doh*, keterkaitan penggunaan partikel *doh* dengan konteks dan klasifikasi jenis tindak tutur yang mengandung partikel *doh*.

Selanjutnya, ujaran partikel *doh* yang digunakan oleh masyarakat Melayu Pekanbaru ini akan diklasifikasikan berdasarkan jenis tindak tutur menurut tindak tutur Searle. Adapun pengklasifikasian tersebut adalah tindak tutur *declarations*, tindak tutur *representations*, tindak tutur *ekspressives*, tindak tutur *directions* dan tindak tutur *commissives*.

Adapun kategori sintaksis partikel *doh* dalam bahasa Melayu Pekanbaru Riau yang dimaksud adalah sebuah analisis pengujian ujaran *doh* sebagai sebuah partikel. Kemudian partikel *doh* dikategorikan menjadi enam kelompok berdasarkan jenis dan fungsinya, hal ini berdasarkan teori pembagian kelas kata dari Kridalaksana (2010) yaitu:

1. Partikel fatis (memulai, mempertahankan, dan mengukuhkan) tuturan
2. Partikel preposisi (penanda arah, asal, tempat, ikhwal dan pelaku)
3. Partikel konjungsi (penjumlahan atau menggabungkan, pemilihan dan pertentangan)
4. Partikel penegas (menonjolkan sebuah kata atau ide)
5. Partikel interjeksi (meminta perhatian, keheranan, kekagetan, kesakitan dan panggilan)
6. Partikel Artikula (mendampingi nomina singular atau mengkhususkan kelompok).

### 3.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dari sumber informasi (informan), peneliti sebagai instrumen utama penelitian memerlukan instrumen bantuan. Ada dua

**Zulkifli, 2019**

**KAJIAN PARTIKEL DOH DALAM BAHASA MELAYU PEKANBARU- RIAU**  
**Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu**

macam instrumen bantuan yang lazim digunakan yaitu: 1) panduan atau pedoman wawancara mendalam. Ini adalah suatu tulisan singkat yang berisikan daftar informasi yang perlu dikumpulkan. Pertanyaan-pertanyaan lazimnya bersifat umum yang memerlukan jawaban panjang, bukan jawaban ya atau tidak; 2) alat rekaman. Peneliti dapat menggunakan alat rekaman seperti, tape recorder, telepon seluler, kamera, dan kamera video untuk merekam hasil wawancara. Alat rekaman dapat dipergunakan apabila peneliti mengalami kesulitan untuk mencatat hasil wawancara (Afrizal, 2014).

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik rekam observasi di lapangan serta transkripsi tuturan percakapan. Observasi langsung di lapangan dilakukan ketika berlangsungnya interaksi antara partisipan dalam sebuah tutur yang menggunakan partikel *doh*, kemudian data transkripsi didapat peneliti melalui proses rekaman tanpa rekayasa serta pencatatan di lapangan. Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik, yaitu:

a. Rekam

Teknik rekam merupakan pengumpulan data penelitian dengan cara merekam percakapan terkait masalah yang diteliti. Teknik ini menggunakan audio recorder sebagai alat untuk merekam. Sebelum memulai perekaman, peneliti sudah terlebih dahulu meminta izin kepada narasumber untuk melakukan perekaman, dan sudah mendapat izin dari narasumber untuk peneliti merekam informasi yang diberikan oleh narasumber. Data rekaman disini terbagi atas dua kelompok yaitu peneliti rekam langsung dan rekam melalui radio RRI Program 4 Pekanbaru. Rekaman dari radio hanya direkam ketika pembawa acara berdialog dengan pendengar saja.

b. Simak (pengamatan/ observasi)

Dalam penelitian bahasa, baik bidang linguistik teoritis maupun linguistik interdisipliner, metode simak memainkan peran yang sangat penting untuk mengecek kembali penggunaan bahasa. Metode simak dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa (Ali, 2011). Sudaryanto (dalam Ali, 2011) menyatakan bahwa untuk menyimak objek penelitian dilakukan dengan menyadap. Dengan kata lain, metode simak secara praktik dilakukan dengan

**Zulkifli, 2019**

**KAJIAN PARTIKEL DOH DALAM BAHASA MELAYU PEKANBARU- RIAU**  
**Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu**

menyadap. Untuk mendapat data, peneliti menyadap penggunaan bahasa, menyadap pembicaraan seseorang atau beberapa orang, atau menyadap penggunaan bahasa tulisan. Sementara itu, Mahsun (2007) menjelaskan bahwa dinamakan metode simak karena cara yang digunakan untuk memperoleh data yaitu dengan cara menyimak penggunaan bahasa.

Teknik simak ini digunakan untuk memperoleh data yang diinginkan dengan cara menyimak dan mengamati penggunaan bahasa ataupun percakapan yang terjadi. Teknik simak merupakan metode yang dilakukan dengan penyimakan, yang disejajarkan dengan metode observasi (Sudaryanto, 1993). Metode simak menurut Sudaryanto (1993) mencakup teknik sebagai berikut: (1) teknik sadap, secara praktis metode simak dilakukan dengan penyadapan. Seorang peneliti dalam rangka mendapatkan data, ia harus menggunakan kecerdikannya untuk menyadap pembicaraan informan; (2) teknik simak libat cakap, dalam kegiatan menyadap seorang peneliti harus berpartisipasi dalam pembicaraan dan menyimak pembicaraan, sehingga peneliti melakukan dialog secara langsung dengan informan. Keikutsertaan peneliti bersifat fleksibel, yaitu seorang peneliti dapat bersifat aktif maupun reseptif, dikatakan aktif apabila seorang peneliti aktif berbicara dalam proses dialog, sedangkan bersifat reseptif apabila seorang peneliti karena faktor subyektif maupun objektif hanya mendengarkan apa yang dikatakan oleh informan; (3) teknik simak bebas libat cakap, dalam teknik ini seorang peneliti tidak dilibatkan secara langsung untuk ikut menentukan pembentukan dan pemunculan calon data kecuali hanya sebagai pemerhati terhadap calon data yang terbentuk dan muncul dari peristiwa kebahasaan yang berada di luar dirinya; (4) teknik rekam, dalam hal ini peneliti berusaha merekam pembicaraan dengan informan yang dilakukannya tanpa sepengetahuannya, serta digunakan sebagai bukti penelitian; (5) teknik catat, di samping perekaman penelitian ini juga menggunakan teknik catat pada kartu data yang dilanjutkan pada klasifikasi data. Metode penyediaan data ini diberi nama metode simak karena cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa.

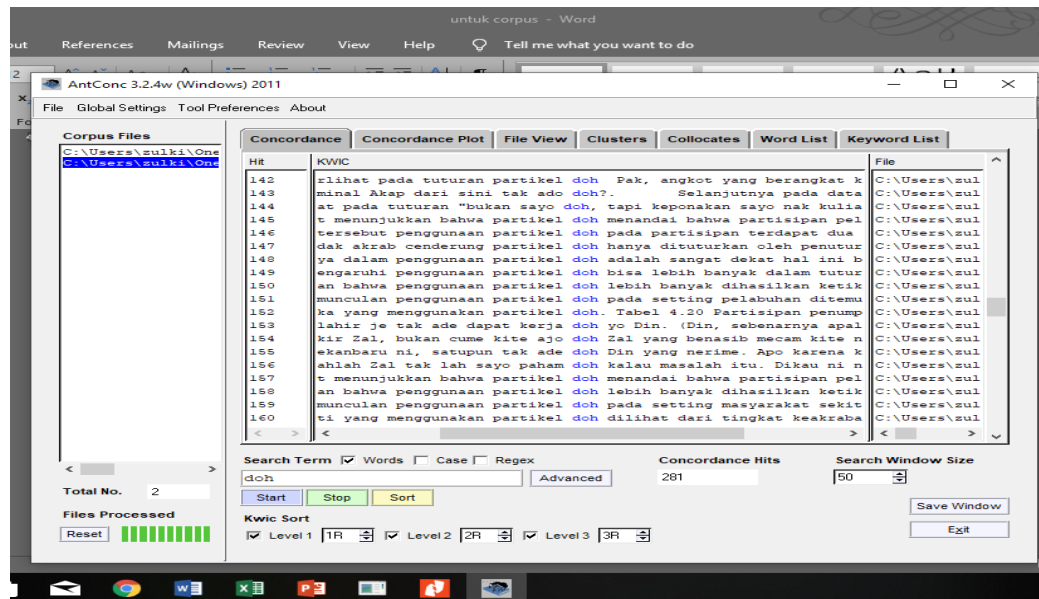
Pengamatan akan dilakukan di berbagai ranah seperti di pasar, lingkungan tetangga, dan pelayanan publik. Peneliti akan mengamati langsung penggunaan bahasa dalam ranah tersebut. Sambil menyimak percakapan yang terjadi, peneliti juga mencatat data-data yang diperlukan.

### 3.3 Teknik Analisis Data

Tahap analisis data pertama dalam penelitian ini adalah mengklasifikasikan seluruh kemunculan partikel *doh*. Klasifikasi tersebut sangat penting untuk mengetahui jumlah dan pola kemunculan partikel *doh*. Dengan ditemukannya pola, penelitian ini dapat melakukan eksplorasi terhadap distribusi dan untuk mendeskripsikan partikel *doh* dalam bahasa melayu Pekanbaru yang dikaitkan dengan teori *SPEAKING* Hymes (1972). Selanjutnya peneliti membuat kategorisasi jenis tindak tutur yang mengandung partikel *doh* dengan menggunakan teori Searle (1969).

Dalam penelitian kualitatif ini strategi analisis data yang digunakan secara umum adalah analisis data secara deskriptif kualitatif. Menurut Milles and Huberman (2014), terdapat tiga teknik analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Untuk mengetahui jumlah kemunculan partikel *doh* dalam bahasa Melayu Pekanbaru, peneliti menganalisis data dengan menggunakan aplikasi *AntConc* versi 3.4.4w 2011. Berikut adalah contoh penganalisisannya:



Selanjutnya, ujaran partikel *doh* akan diklarifikasikan menjadi lima jenis tindak tutur, hal ini berdasarkan yang dikemukakan oleh Searle (1969). Adapun kelima jenis tersebut adalah:

1. Tindak tutur asertif adalah tindak tutur yang mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang diungkapkan. Sebagai contoh, menyatakan (*stating*), menyarankan (*suggesting*), membuat (*boasting*), mengeluh (*complaining*) dan mengklaim (*claiming*).
2. Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dimaksud oleh penutur untuk mempengaruhi mitra tutur untuk melakukan tindakan yang diinginkan oleh penutur. Sebagai contoh, tuturan memesan (*ordering*), memerintah (*comanding*) memohon (*requesting*), menasehati (*advising*), dan merekomendasi (*recommending*).
3. Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar ujarannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan didalam tuturan yang dituturkan oleh penutur. Sebagai contoh, berterimakasih (*thanking*), memberi selamat (*congratulating*), meminta maaf (*pardoning*), menyalahkan (*blaming*), salam (*greeting*), memuji (*praising*), dan berbela sungkawa (*condoling*).
4. Tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang digunakan untuk mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan di dalam tuturannya.

**Zulkifli, 2019**

**KAJIAN PARTIKEL DOH DALAM BAHASA MELAYU PEKANBARU- RIAU**  
**Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu**

Sebagai contoh, berjanji (*promising*), bersumpah (*swearing*), dan, menawarkan (*offering*).

5. Tindak tutur deklaratif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk menciptakan hal (status atau keadaan) yang baru misalnya tuturan berpasrah (*resigning*), memecat (*dismissing*), dan mengangkat (*appointing*).

### 1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif yang memfokuskan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Usman dan Akbar, 2009) Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, mengabstrakkan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi

Pada tahapan ini peneliti akan mengumpulkan ujaran yang menggunakan partikel *doh* dalam percakapan sehari-hari di masyarakat Melayu Pekanbaru, kemudian peneliti mengelompokkan kategori ujaran yang menggunakan partikel *doh* tersebut. Setelah dikelompokkan peneliti akan memilih data yang mewakili untuk dianalisis.

### 2) Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif yang menyusun sekumpulan informasi, sehingga memberi kemungkinan ada penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Usman dan Akbar, 2009).

Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan

**Zulkifli, 2019**

**KAJIAN PARTIKEL DOH DALAM BAHASA MELAYU PEKANBARU- RIAU**  
**Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu**



tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

### **3) Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif yang menggunakan hasil analisis untuk mengambil tindakan. Menurut Miles dan Huberman (dalam Usman dan Akbar, 2009) Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan.

Pada tahapan ini sebelum menarik kesimpulan peneliti akan mengelompokkan jenis- jenis ujaran yang menggunakan partikel *doh* dan perilaku sintaksis yang terdapat didalam ujaran yang menggunakan partikel *doh*.